BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi lahir pada tahun 1776, pad waktu ditulisnya buku *The Wealth Of Nations* oleh Adam Smith. Menurut adam Smith (Soule, 1994) ekonomika makro *(macro economics)* atau ekonomika agregatif *(aggregatif economics)* adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menaruh perhatian pada kinerja perekonomian secara keseluruhan *(overall performance of the economy)* dan segala aspek yang berkaitan dengannya.

Makro berarti besar yang artinya ekonomi makro adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisis keseluruhan kegiatan perekonomian bersifat global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Ekonomi makro atau makro ekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjannya perekonomian sebagai suatu keseluruhan *(agregate)*. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk mempengaruhi target-target kebijaksanaan, seperti pertumbuhan

ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja, dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.[9]

B. Teori Pembangunan

Pembangunan mengarah terhadap tingkat perubahan yang lebih baik dari kondisi atau keadaan sebelumnya dan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga terjamin masa depannya. Proses pembangunan didalamnya terdapat sebuah keterkaitan yang saling berpengaruh antara faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan.[10] Pembangunan mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. Pusat perhatian bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan melainkan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk pembangunan manusia.

Pembangunan manusia adalah sebuah pertumbuhan yang positif dengan perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan terjadi pada semua aspek kehidupan dalam pembangunan manusia.[11] Aspek yang digunakan pemerintah dalam mengukur keberhasilan pencapaian tingkat pembangunan manusia adalah aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (daya beli).

---

[9] Vinna Sri Yuniarti, S.E., M.M., *"Ekonomi Makro Syariah",* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2016), hal.36

[10] Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel"* Jurnal of Regional and Rural Development Planning, Vol.1, No.2, Juni 2017, hal. 203

[11] Azril Azahri, "*Pembangunan Sumberdaya Manusia dan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pertanian"* Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, Vol.15, No.1, hal.57

Menurut Badan Pusat statistik untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah upaya membangun kualitas hidup manusia digunakn indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator Indeks Pembangunan Manusia selain berguna untuk mengukur kualitas hidup dan mengevaluasi pembangunan suatu wilayah atau negara juga sebagai pengukur sebuah negara tergolong negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang.

C. Indeks Pembangunan Mansia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Dalam pembangunan suatu negara, masyarakat merupakan titik sentral yang harus diperhatikan perkembangannnya. Perkembangan manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur pencapaian pembangunan kualitas hidup manusia, yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan repersentative. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur menggunakan tiga indikator yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healty life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup (AHH) yang berarti jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan dapat diukur melalui indikator rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata

lamanya (tahun) penduduk yang berusia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Harapan lama sekolah (HLS) dapat didefinisikan dengan lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan dapat dirasakan anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Standar hidup layak digambarkan dengan pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan oleh nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*).[12]

Dengan segenap potensi yang dimiliki manusia, baik laki-laki atau perempuan, memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk meraih prestasi gemilang di berbagai segi kehidupan, segi pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya. Sebagaimana termaktub dalam QS. Ali Imran ayat 195:

أُنْثٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْكُمْ عَامِلٍ عَمَلَ اُضِيْعُ لَا اَنِّىْ رَبُّهُمْ لَهُمْ فَاسْتَجَابَ
دِيَارِهِمْ مِنْ وَاُخْرِجُوْا هَاجَرُوْا فَالَّذِيْنَ بَعْضٍ مِّنْ بَعْضُكُمْ
سَيِّاٰتِهِمْ عَنْهُمْ لَاُكَفِّرَنَّ وَقُتِلُوْا وَقٰتَلُوْا سَبِيْلِىْ فِىْ وَاُوْذُوْا
اللّٰهِ عِنْدِ مِّنْ ثَوَابًا الْاَنْهٰرُ تَحْتِهَا مِنْ تَجْرِىْ جَنّٰتٍ وَلَاُدْخِلَنَّهُمْ
الثَّوَابِ حُسْنُ عِنْدَهٗ اللّٰهُ وَ

”Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik." (QS. Ali Imran: 195).”

[12] Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/04/15/1557/pada-tahun-2018--indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-mencapai-71-39.html, diakses pada 6 februari 2021 pukul 21.41 WIB

2. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukan seberapa jauh negara atau wilayah itu dapat telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, yaitu:

a. Mengukur keberhasilan dalam upaya pemerintah membangun kualitas hidup masyarakat
b. Menentukan peringkat atau level pembangunan dalam suatu wilayah
c. Bagi Indonesia IPM selain untuk mengukur kinerja pemerintah juga sebagai alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).[13]

3. Indikator Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik pembentuk Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari dari 3 indikator, yaitu :

a. Angka Harapan hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup adalah alat untuk mengukur kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup mengambarkan rata-rata umur yang dicapai seseorang. Angka Harapan Hidup yang rendah disuatu daerah menunjukan pembangunan kesehatan yang belum berhasil, dan semakin tinggi Angka Harapan Hidup semakin menunjukan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.[14]

---

[13] https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-27.pdf, diakses Selasa 16 Maret 2021 pukul 18:56

[14] Riyan Muda, Rosalina Koleangan, Josep Bintang Kalangi, *"Pengaruh Angka Harapan Hidup , Tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017"* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.19, No.01, hal.47

b. Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata Lama Sekolah mengindikasikan makin tinggina pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat di suatu wilayah. Didalam suatu wilayah semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin jenjang pendidikan yang dijalani. Rata lama sekolah diukur dengan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke ata di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP.[15]

c. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan mendatang. Angka Harapan Lama Sekolah menunjukan peluang anak usia 7 tahun keatas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu.[16]

Semakin tinggi tingkat angka harapan hidup, rata lama sekoah, dan harapan lama sekolah akan menciptakan masyarakat yang berwawasan tinggi, sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah masyarakat yang berwawasan tinggi. Apabila jumlah masyarakat yang berwawasan tinggi

[15] Widatama Nugroho, *"Analsisi Pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesi",*

[16] https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/2016, diakses Senin 29 Maret 2021, pukul 19:58 WIB

semakin banyak nantinya capaian indeks pembangunan manusia juga akan semakin tinggi.

4. Rumus Perhitungan IPM

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setiap komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan dalam menghhitung komponen IPM adalah sebagai berikut :

(a) Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHHmin}{AHHmaks - AHHmin}$$

(b) Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLSmin}{HLSmaks - HLS\ min}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLSmin}{RLSmaks - RLSmin}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{Ihls + Irls}{2}$$

(c) Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{In(Pengeluaran) - In(Pengeluaranmin)}{In(Pengeluaranmaks) - In(Pengeluaranmin)}$$

(d) Menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$$\sqrt[3]{Ikesehatan\ X\ Ipendidikan\ X\ Ipengeluaran\ X\ 100}$$

Keterangan :

I : Indeks Komponen

AHH : Angka Harapan Hidup

RLS : Rata Lama Sekolah

HLS : Harapan Lama Sekolah[17]

5. Pengaruh Adanya Pembangunan Manusia

Pembangunan mansuia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui demokrasi.

Pengaruh langsung pembangunan manusia terhadap pertumbuhan dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia (1993) dan Bank Pembangunan Asia (ADB, 1997) yang menemukan bahwa tingkat melek huruf yang tinggi, tingkat kematian bayi yang rendah, dan tingkat kesenjangan dan kemiskinan yang rendah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat di Asia Timur dan Tenggara. Pengaruh tidak langsung pembangunan manusia terhadap pertumbuhan melalui konsolidasi demokrasi. Tingkat melek huruf yang tinggi, kesehatan yang baik dan kesamaan kesempatan memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses politik dan membantu dalam membangun konsensus atas tujuan pembangunan. Dengan memberdayakan masyarakat dan inisiatif lokal maka efisiensi pilihan investasi dan penyediaan jasa meningkat.[18]

---

[17] https://jatim.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3, diakses Sabtu 27 Maret 2021, pukul 20:02 WIB

[18] Mudrajad Kuncoro, “Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan”, (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.24

6. Indeks Pembangunan Manusia dalam Persepektif Syariah

United Nations Development Programme (UNDP) telah menetapkan tiga faktor untuk dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam islam tiga unsur ini menjadi faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW. bersabda "Barang siapa diantara kamu bangun di pagi hari dengan perasaan aman, sehat tubuhnya dan cukup persediaan makanan pokoknya untuk hari itu, seakan-akan ia telah diberi semua kenikmatan dunia" (HR. Tirmidzi). Bagi Islam, faktor manusia yang mempunyai peran penting dalam sebuah pembangunan. Peran penting yang dimaksud adalah dengan manusia berperilaku sesuai akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid bersih. Perilaku manusia yang sesuai dengan Islam dapat dicapai melalui *tarbiyah insaniyah* melalui sebuah pendidikan. Yang menyeluruh *(at-tanmiyah asysyumuliyah)* bukan hanya sebagian saja.[19]

Tentang kesehatan Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW pernah berkata "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada yang lemah, dan keduanya baik".[20]

Tingginya pengeluaran perkapita menandakan bahwa masyarakat sudah semakin konsumtif, dengan kata lain masyarakat mendapatkan penghasilan

---

[19]http://agusmaimun.lecturer.uin-malang.ac.id/2015/03/27/upaya-menanamkan-nilai-nilai-ilahiyah-dan-insaniyah-melalui-pendidikan-agama-di-sekolah/, diakses 29 Maret 2021, pukul 2016 WIB

[20] https://www.republika.co.id/berita/q5u6te366/10-hadits-tentang-kesehatan-dan-kebersihan-part1, diakses Senin 29 Maret 2021, pukul 20:25 WIB

yang cukup untuk berbelanja sehari-hari. Artinya, dengan penghasilan yang cukup didapatkan dari hasil kerja yang sesuai bidang keahliannya, dan juga menandakan bahwa capaian indeks pembangunan manusia nya sudah tinggi.

D. Pengeluaran Perkapita

1. Pengertian pengeluaran perkapita

Pengeluaran atau *Expenditure* merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran perkapita merupakan jumlah yang dikeluarkan secara tunia oleh pemerintah daerah baik secara rutin myang kemudian dinamakan sebagai belanja rutin maupun belanja modal.[21]

Keynes mengemukakan teori konsumsi yang fenomenal dan dianggap sebagai sebuah keberhasilan empiris di zamannya. Teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa bila seseoranf mendapatkan tambahan pendapatan, maka secara alamiah dia akan menambah konsumsi, namun besarnya konsumsi tidak akan sama dengan besar pendapatan tambahan. Kecendrungan konsumsi masyarakat merupakan persentase dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Berarti jika terjadi kenaikan pendapatan, maka akan terjadi kenaikan jumlah konsumsi.

---

[21] Darma Syaputra, *"Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Per Kapita, Likuiditas, Struktur Hutang, Pajak, Real Estate, dan luas Wilayah, terhadap Dana Perimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia Periode 2010-2013"*

2. Rumus Perhitungan Pengeluaran Perkapita

$$PPP/unit = \frac{\sum_j E\ (i,j)}{\sum_j p(9,j).q(i,j)}$$

E(i,j) : Pengeluaran untuk komoditi j di provinsi ke-i

P(9,j) : Harga komoditi j di Provinsi Jawa Timur

Q(i,j) : Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di provinsi ke-i[22]

3. Pengeluaran Perkapita dalam Persepektif Syariah

Harta dalam Islam adalah amanah dan hak milik seseorang. Kewenangan untuk menggunakannya terkait erat dengan adanya kemampuan (kompetensi) dan kepantasan (*Integritas*) dalam mengelola aset atau dalam istilah prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential principe*). Prinsip Islam mengajarkan bahwa "sebaik-baik harta yang *shalih* (baik) adalah diekolal oleh orang yang berkepribadian *shalih* (amanah dan profesional).

Rasullullah SAW memuji seseorang yang mengkonsumsi hasl usahanya sendiri dengan sabdanya "Tidaklah seorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab nabi Allah, Daud, memakan dari hasil kerjanya" (HR. Bukhari)[23]

E. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, pertaman kemiskinan absolut yaitu diidentifikasi menggunakan pendekatan jumlah penduduk yang hidup

---

[22]https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/27, diakses Senin 29 Maret 2021, pukul 21:12 WIB

[23] https://pengusahamuslim.com/3631-mengelola-keuangan-rumah-tangga-yang-1850.html, diakses 29 Maret 20212, pukul 21:36 WIB

dibawah garis kemiskinan tertentu, dan ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minumum. Kedua kemiskianan relatif yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan, dan ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang diterapkan masyarakat setempat.[24]

Batas garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas miskin dari komponen kebutuhan dasar yang terdiri dari pangan dan bukan pangan, disusun menurut daerah perkotaan dan dan pedesaan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). BPS menggunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan kebutuhan dasar *(basic needs approach)* dan pendekatan *Headcount Index*. Pendekatan kebutuhan dasar *(basic needs approach)* sering digunakan dalam metode BPS, kemiskinan dikonsepkan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang berada dibawah suatu batas yang disebut batas garis kemiskinan yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non-makanan.[25]

---

[24] Mudrajad Kuncoro, "*Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*", (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.57

[25] Ibid, hal.61

Banyaknya jumlah penduduk miskin menandakan bahwa indeks pembangunan manusia belum mencapai kata berhasil, dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat misikin yang ada disuatu daerah.

2. Garis Kemiskinan

Semua ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pada norma tertentu. Pilihan norma sangatlah penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan konsumsi. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua elemen yaitu :

a. Pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya.
b. Jumlah kebutuhan lainnya yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Elemen pertama yaitu biaya yang digunakan untuk mendapatkan kalori minum dan kebutuhan lain dihitung dengan melihat harga-harga makanan yang menjadi menu golongan miskin. Elemen kedua, sifatnya lebih subyektif. Presepsi kemiskinan telah berkembang sejak lama dan sangat bervariasi antar budaya yang satu ke budaya lain. Kriteria untuk membedakan penduduk miskin dan penduduk tidak miskin mencerminkan proritas nasional tertentu dengan konsep normatif mengenai kesejahteraan.[26]

[26] Mudrajad Kuncoro, "*Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*", (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.59

Garis Kemiskinan Versi Badan Koordonasi Keluarga Berencana (BKKBN)kriteria keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) dan Keluaraga Sejahtera I (KS II). Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai Keluarga Sejahtera I, yaitu :

a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.
b. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.
c. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja, dan berpergian.
d. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
e. Bila anak sakit atau Pasangan Usia Subur (PUS) ingin mengikuti KB pergi ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.

Keluarga yang di kategorikan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari lima indikator tersebut. Pendekatan BKKBN masih dianggap kurang realistis karena konsepnya bersifat normatif dan lebih sesuai dengan keluarga kecil.[27]

3. Penyebab Kemiskinan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemsikinan. Penyebab kemiskinan menurut para ahli yaitu :

[27] Mudrajad Kuncoro, "*Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*", (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.65

a. Hardiman dan Midgley (1982)

Kemiskinan massal yang terjadi di banyak negara yang baru saja merdeka setelah Perang Dunia II memfokuskan pada keterbelakangan dari perekonomian negara tersebutsebagai akar masalahnya.

b. Sharp, dll (1996)

Mengidentifikasikan penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kulaitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada akhirnya berdampak pada upah yang rendah. Rendahnya sumberdaya manusia disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beuntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dan modal.[28]

4. Kemiskinan dalam Persepektif Syariah

Dalam sebuah hadits riwayat Abu Bakrah RA berisi :

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وعَلَى آلِه
وصَحْبِهِ وسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ»

[28] Mudrajad Kuncoro, “Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan”, (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.69

> "Rasulullah SAW kerap berdoa, "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kemiskinan, dan siksa kubur."[29]

F. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi didalam kegiatan ekonomi sebenarnya memiliki arti perkembangan ekonomi fisik. Perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di dalam suatu negara adalah pertambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Perkembangan ekonomi yang terjadi dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang telah dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu alat pengukur pertumbuhan ekonomi dan PDRB diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besarnya PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi wilayah tersebut.[30]

---

[29] https://www.republika.co.id/berita/qlovtb320/hadits-kemiskinan-dekat-dengan-kekufuran-benarkah, diakses pada Senin 29 Maret 2021, pukul 23:18 WIB

[30] Widatama Nugroho, *"Analsisi Pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia"*

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses pertumbuhan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik :

a. Slowo dan Swan (1956)

Tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak.

b. Kneller dll 1999

Per- tumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen.

Teori pertumbuhan endogen (endogeneous growth theory) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.[31]

[31] Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *"Pertumbuhan Ekonomi Indonesia",* Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol.9, No.1, 2008, hal.45

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Persepektif Syariah

Pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi yang mampu memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.[32]

Potongan ayat Al-Quran yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi adalah QS Hud ayat 61 :

> **من لكم ما الله اعبدوا قوم يا قال صالحا أخاهم ثمود وإلى ۞ ثم فاستغفروه فيها واستعمركم الأرض من أنشأكم هو غيره إله مجيب قريب ربي إن إليه توبوا**
>
> Yang artinya : "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan

[32] Rizal Muttaqin, *“Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective”*, hal.119

> (doa hamba-Nya) ". Bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil dari kemakmuran bumi. Terminologi "pemakmuran bumi mengandung arti pertumbuhan ekonomi.[33]

G. Tingkat Pengangguran Terbuka

1. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka

Setiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai pengangguran. Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yan g tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara tidak aktif sedang mencari pekerjaan. *International Organization* (ILO) mendefinisikan pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.[34]

Pengangguran terbuka *(open unemployetmen)* juga diartikan sebagai pengangguran yang didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah kerja sebelumnnya.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Banyaknya pengangguran dapat diartikan bahwa indeks pembangunan manusianya belum berhasil karena banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai kemampuannya, meskipun sudah

---

[33] Rizal Muttaqin, "*Pertumbuhan Ekonomi dalam Persepektif Islam*", hal. 119

[34] Imsar, *'Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016"*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

berpendidikan tinggi tapi masih menggangur bisa disebabkan karena tidak cocoknya antara keahlian bidang dan lowongan pekerjaan. Maka, pembangunan manusianya belum mencapai kata berhasil.

Teori Keynes menyatakan bahwa sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

2. Penggolongan Pengangguran

a. Para pekerja yang digolongkan setengah penganggur *(undermployetmen)* adalah para pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan yang bekerja dengan jam kerja rendah (dibawah sepertiga jam kerja normal, atau bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu).

b. Setenggah penganggur sukarela adalah setengah penganggur tapi tapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (pekerja paruh waktu).

c. Setenggah penganggur terpaksa adalah setengah penganggur yang masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan.

d. Setengah pengangguran parah *(severe underemployment)* adalah yang setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.[35]

3. Pengangguran Terbuka dalam Persepektif Syariah

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah jelas dijelaskan dalam surat al-Ma'un.

[35] Mudrajad Kuncoro, "Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan", (Yogyakarta:UPP STIM YKP,2010), hal.127

Dalam sisi supply, Allah mengajarkan muslim yang optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motifasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT. Manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan daruriyyah atau primer, hajiyyah sekunder, dan tahsiniyyah atau tersier. Semua ini merupakan upaya agar manusia dapat mempertahankan hidupnya, sehingga manusia dapat menjalankan aktifitas keseharian di bidang agama.[36]

Allah SWT telah memastikan rezeki setiap manusia tercukup dalam menjalani hidup. "Sekiranya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberikan rezeki, sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada seekor burung yang keluar pada pagi dalam keadaan lapar dan kembali pada sore dalam keadaan kenyang." (HR Tirmidzi)[37]

Sebagian orang beranggapan bahwa kita hidup di dunia ini hanya untuk menuju akhirat, hal terebut seringkali di jadikan alasan untuk bermalas malasan dalam bekerja, dan juga enggan untuk melamar pekerjaaan. Padahal dalam Islam telah mewajibkan laki-laki yang mampu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَ

[36]Moh. Subhan, *“Pengangguran dan Tawaran Solutif dalam Persepektif Islam”,* Jurnal Ekonomi Syariah, hal.154

[37] https://kumparan.com/hijab-lifestyle/jangan-menyerah-inilah-7-sumber-rezeki-menurut-al-quran-1u61YhGioHM/full, diakses Selasa 30 Maret 2021, pukul 09:20 WIB

> Yang artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.[38]

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berhubungan dengan pengambilan tema pada penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Windy Sangkereng, dll tahun (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara	Hasil dari analisis ini menunjukan kepadatan penduduk menunjukan nilai negatif dan tidak signifikan, jumlah guru dan murid menunjukkan nilai positif dan signifikan, dan rasio guru per siswa menunjukan nilai positif yang signifikan.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia	Variabel prediktor yang berbeda yaitu kepadatan penduduk, jumlah guru dan murid, rasio guru per siswa. Metode yang digunakan dalam analisis juga berbeda penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda
2.	Zulfikar Muhammad Yamin Latuconsina tahun (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks	Pada topologi I adalah aspek kependudukan dan kesehatan yang meliputi	Dengan persamaan menganalisis faktor-faktor yang	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel

[38] https://tafsirweb.com/11043-quran-surat-al-mulk-ayat-15.html, diakses Selasa 6 April 2021, pukul 23:09 WIB

		Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel	jumlah penduduk, sarana kesehatan, dan tenaga kesehatan. Hasil topologi II menyatakan aspek kependudukan dan pendidikan yang meliputi jumlah penduduk dan sarana pendidikan, serta topologi III adalah aspek kesehatan yaitu jumlah tenaga kesehatan	mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.	prediktor yang digunakan adalah jumlah fasilitas kesehatan, kepadatan penduduk, rasio rumah tangga pra sejahtera terhadap penduduk, jumlah fasilitas SMP, jumlah perawat-bidan. Dan metode penelitian ini mengunakan pendekatan perwilayahan dan regresi panel.
3	Deni Sulistio Mirza tahun (2012)	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009	Menyatakan hasil analisis kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, belanja modal berpengaruh signifikan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel respon Indeks Pembangunan Manusia dan variabel prediktor kemiskinan, pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan dalam penelitian ini adala variabel prediktor belanja modal, serta tahun yang digunakan dalam penelitian.
4	Indrasura Luther Sirangi Si'lang, dll tahun (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Hasilnya PDRB sektor pertanian, belanja langsung pemerintah, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran	Persamaan variabel prediktor pengangguran terbuka dan variabel respon Indeks Pembangunan Manusia	Perbedaan variabel prediktor sektor prtanian, belanja langsung pemerintah, investasi swasta.

			terbuka berpengaruh negatif tidak signifikan.		
5	Gita Triya Ratnasari, Sunlib Wibisono, Anifatul Hanim tahun (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karisidenan Besuki	Hasilnya pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan, dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif tidak signifikan pada wilayah eks karisidenan Besuki pada tahun 2006-2017.	Persamaan variabel prediktor pendidikan dan kesehatan dan variabel respon Indeks Pembangunan Manusia.	Metode yang digunkan berbeda dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linnier berganda.
6	Irvana Arofah dan Siti Rohimah (2019)	Pengaruh Angka Harapan Hidup Harapan Lama Sekolah Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunna Manusia melalui pengeluaran rill perkapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur	Hasilnya Angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata lama sekolah, pengeluaran perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.	Sama-sama menggunakan variabel prediktor angka harapan hidup, rata lama sekolah dan variabel respon IPM	Menggunakan metode dan tempat yang berbeda.
7.	Apriansyah Permana, Rustamunadi, Dedi Sunardi	Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks	Hasilnya pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan	Persamaan menggunakan variabel prediktor pengeluaran perkapita dan	Perbedaan dalam metode ini adalah metode dan tempat penelitian.

		Pembangunan Manusia	Manusia di Banten selama periode 2012-2016.	variabel respon IPM	
8.	Nadila Ayu Bhakti, Istiqomah, Suprapto tahun (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2008-2012	Hasil PDRB berpengaruh positif, Rasio ketergantungan berpengaruh negatif, APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh signifikan, APBD untuk kesehatan berpengaruh positif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel respon Indeks Pembangunan Manusia dan variabel prediktor PDRB.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel prediktor rasio ketergantungan, APBD untuk pendidikan, konsusmsi rumah tangga. Dan menggunakan metode analisis regresi data panel

I. Kerangka Konseptual

Indeks pembangunan manusia adalah suatu indikator yang menunjukan keberhasilan suatu wilayah dalam mencapai keberhasilan pengukuran pembangunan manusia. Adanya faktor-faktor yang diduga berpengaruh dalam indeks pembangunan manusia antara lain angka harapan hidup, rata lama sekolah, jumlah penduduk miskin, pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka.

Gambar 2.1

Kerangka Koneptual

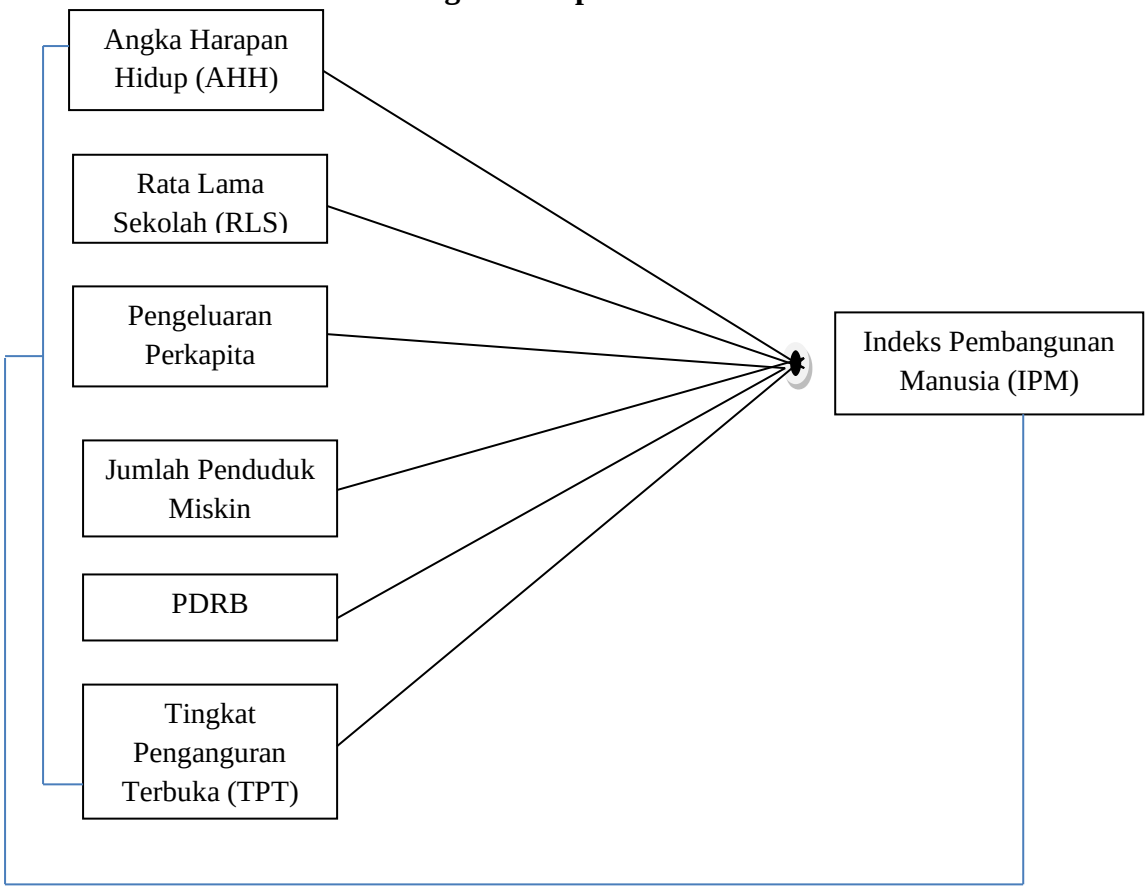

Keterangan :

——————— : Parsial

——————— : Simultan

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Angka Harapa Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_1)

   H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

   H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

2. Pengaruh Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_2)

   H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel rata lama sekolah hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

   H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

3. Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_3)

   H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_4)

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

5. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_5)

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

6. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 (X_6)

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan

manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018.